



Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Edukasi, Ekologi, Dan Ekonomi Di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar

Nafika Fatanaya¹, Ahmad Ihsan Uluwi^{1*}, Nabila Anzela Ulatalita¹, Muhammad Rijal Alfian^{1*}

¹ Program Studi Matematika, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author : ahmadihsanuluwi@gmail.com

Abstract. *This community service program was carried out in the Mangrove Ecotourism Area of Bagek Kembar, Madak Belek Hamlet, Cendi Manik Village, Sekotong District, West Lombok Regency, with the aim of increasing ecological awareness, skills, and the economic competitiveness of the local community. The background of this activity stems from the potential of mangrove ecotourism that has not been optimally managed, both in terms of environmental education, digital literacy, and the marketing of local products. The implementation methods included environmental education through outdoor learning programs, training in recycling plastic waste into handicrafts, and assisting in the marketing of local salt products via social media. The activities were carried out in a participatory manner, involving ecotourism managers, community leaders, study group participants, and local residents. The results of the program showed an increase in participants' knowledge regarding mangrove ecosystems and waste management, skills in producing handicrafts from plastic waste, and the ability to market local products online. In addition, digital promotion through social media helped expand the market reach of local salt products to areas outside the region. These findings demonstrate that synergy between education, skills training, and digital marketing can be an effective strategy for developing community-based ecotourism potential.*

Keywords: *community service; mangrove ecotourism; skills training; digital marketing*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ekowisata mangrove Bagek Kembar, dusun Madak Belek, desa Cendi Manik, kecamatan Sekotong, kabupaten Lombok Barat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran ekologi, keterampilan, dan daya saing ekonomi masyarakat lokal. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari potensi ekowisata mangrove yang belum dikelola secara optimal, baik dari sisi edukasi lingkungan, literasi digital, maupun pemasaran produk lokal. Metode pelaksanaan meliputi edukasi lingkungan melalui program belajar di alam terbuka, pelatihan keterampilan daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan, serta pendampingan pemasaran produk garam lokal melalui media sosial. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pengelola ekowisata, tokoh masyarakat, peserta sanggar belajar, serta masyarakat sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait ekosistem mangrove dan pengelolaan sampah, keterampilan membuat produk kerajinan berbahan limbah plastik, serta kemampuan memasarkan produk lokal secara daring. Selain itu, promosi digital melalui media sosial membantu memperluas jangkauan pemasaran produk garam lokal hingga ke luar daerah. Temuan ini membuktikan bahwa sinergi antara edukasi, pelatihan keterampilan, dan pemasaran digital dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan potensi ekowisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; ekowisata mangrove; pelatihan keterampilan; pemasaran digital

DOI : <https://doi.org/10.29303/sinonim.v2i2.9217>

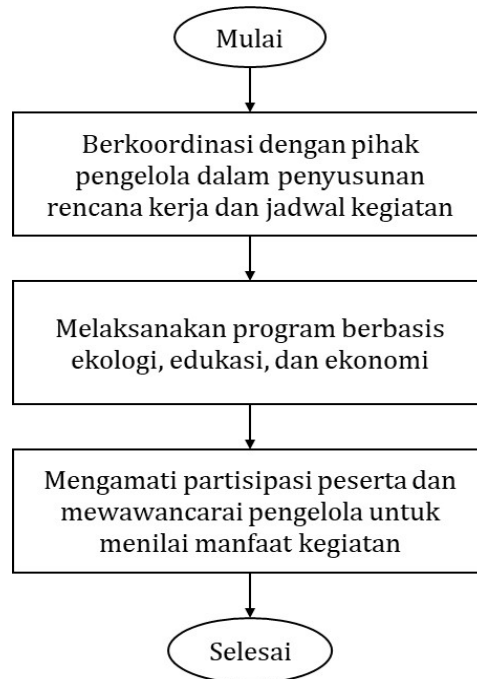
PENDAHULUAN

Kawasan pesisir memiliki peranan penting bagi keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat setempat. Namun, berbagai aktivitas manusia, perubahan iklim, dan bencana alam kerap mengancam kelestarian ekosistem pesisir, termasuk hutan mangrove. Mangrove tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami dari gelombang besar dan abrasi, tetapi juga sebagai habitat penting bagi berbagai jenis biota laut (Alongi, 2012). Oleh karena itu, upaya rehabilitasi, pelestarian, dan pemanfaatan berkelanjutan menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Di sisi lain, penguatan kapasitas masyarakat pesisir tidak hanya bergantung pada aspek ekologi, tetapi juga memerlukan dukungan pada bidang edukasi dan ekonomi. Pendidikan yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan generasi muda, sedangkan penguatan ekonomi lokal dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap perubahan sosial maupun lingkungan (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Program pengabdian masyarakat menjadi salah satu sarana strategis untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara berkesinambungan (Farista, B., & Virgota, A., 2021). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Lombok Barat, tepatnya di sekitar kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Kegiatan ini mengusung tiga fokus utama, yaitu ekologi, edukasi, dan ekonomi. Pada bidang ekologi, kegiatan mencakup rehabilitasi dan penanaman mangrove, serta peningkatan kesadaran mitigasi bencana tsunami, letusan gunung berapi, dan gempa bumi yang diajarkan kepada anak-anak lokal. Bidang edukasi dilaksanakan melalui pembelajaran interaktif seperti fun math, sains eksperimen, mini olimpiade, hingga pengenalan perbedaan jenis air, yang sebagian besar dilaksanakan di Sanggar Belajar “Jalan Pulang” bersama pengajar lokal. Sementara itu, bidang ekonomi berfokus pada promosi wisata Mangrove Bagek Kembar melalui pembuatan video, membantu pemasaran garam lokal, dan memberikan pelatihan berjualan daring kepada anak-anak. Melalui pendekatan terpadu ini, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga membangun kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat perekonomian lokal, sehingga dapat mendorong keberlanjutan ekosistem sekaligus kesejahteraan masyarakat pesisir.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Lombok Barat, dengan sasaran utama masyarakat sekitar Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Pendekatan kegiatan mengacu pada konsep *community based program*, di mana masyarakat menjadi subjek aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan (Hadiprayitno, dkk, 2023). Kegiatan dirancang untuk menjawab tiga fokus utama, yaitu ekologi, edukasi, dan ekonomi, yang saling terintegrasi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pelaksanaan program diawali dengan kajian literatur terkait pentingnya ekosistem mangrove dalam mitigasi bencana pesisir (Alongi, 2012), pendidikan berbasis kontekstual untuk anak-anak (Rahmawati & Prasetyo, 2021), serta penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi daerah. Hasil kajian ini menjadi dasar perumusan materi edukasi, teknik rehabilitasi lingkungan, dan strategi pemasaran berbasis digital.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan partisipatif dan *experiential learning*. Pada bidang ekologi, peserta dilibatkan langsung dalam proses penanaman mangrove untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Pada bidang edukasi, digunakan metode pembelajaran interaktif dengan eksperimen sederhana untuk memudahkan pemahaman. Pada bidang ekonomi, digunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembuatan konten promosi serta penggunaan platform penjualan daring.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Lombok Barat, dilaksanakan selama lebih dari satu bulan dengan fokus pada tiga bidang utama meliputi ekologi, edukasi, dan ekonomi. Setiap bidang memiliki luaran dan capaian yang berbeda, namun saling mendukung dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat.

1. Bidang Ekologi



Gambar 2. Penanaman bibit mangrove

Kegiatan ekologi difokuskan pada rehabilitasi dan penanaman mangrove di area pesisir sekitar ekowisata mangrove Bagek Kembar. Penanaman dilakukan bersama pengelola ekowisata, masyarakat setempat, dan anak-anak lokal. Sebanyak ± 50 bibit mangrove ditanam di area hutan mangrove. Keterlibatan anak-anak diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Kegiatan penanaman mangrove memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan tutupan vegetasi pesisir yang berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan gelombang besar (Alongi, 2012). Selain itu, dilaksanakan penyuluhan mitigasi bencana meliputi tsunami, letusan gunung berapi, dan gempa bumi. Materi disampaikan menggunakan media visual sederhana dan simulasi evakuasi yang melibatkan anak-anak. Penyuluhan mitigasi bencana menjadi penting mengingat wilayah Lombok Barat termasuk kawasan rawan bencana. Pengetahuan dasar tentang tanda-tanda bencana dan prosedur evakuasi dapat meminimalkan risiko korban jiwa di masa mendatang.

2. Bidang Edukasi



Gambar 3. Kegiatan *fun math* dan *sains experiment*

Program edukasi dilaksanakan di Sanggar Belajar “Jalan Pulang” yang menjadi pusat kegiatan belajar informal anak-anak lokal. Materi pembelajaran dirancang menarik dan kontekstual diantaranya *fun math* sebagai pembelajaran matematika berbasis permainan untuk meningkatkan minat belajar pada materi pola bilangan. Selanjutnya *sains eksperimen* sebagai percobaan sederhana seperti reaksi larutan asam-basa untuk melatih rasa ingin tahu ilmiah. Kegiatan selanjutnya Adalah *mini olimpiade* sebagai lomba pengetahuan dan keterampilan yang memacu semangat kompetitif sehat. Hasil pengamatan menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada kegiatan eksperimen yang melibatkan alat peraga. Metode ini efektif meningkatkan pemahaman karena peserta dapat menghubungkan konsep ilmiah dengan fenomena yang mereka temui di lingkungan sekitar.

3. Bidang Ekonomi



Gambar 4. Kegiatan ekonomi promosi pariwisata dan produksi garam oleh masyarakat

Promosi digital terbukti menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan pasar wisata maupun produk lokal (Rahmawati & Prasetyo, 2021). Kegiatan ekonomi bertujuan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal. Kegiatan pada bidang ekonomi ini meliputi pembuatan video promosi ekowisata dengan konten yang menampilkan keindahan hutan mangrove, aktivitas wisata, dan budaya lokal, lalu dibagikan di media sosial untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pemasaran garam lokal yang bertujuan untuk mengenalkan produk tersebut kepada masyarakat luar melalui promosi di media sosial. Masyarakat mulai memahami bahwa pemasaran tidak hanya bergantung pada kunjungan langsung, tetapi juga dapat dilakukan secara online. Pelatihan penjualan daring juga diajarkan kepada anak-anak dan remaja mengenai dasar penggunaan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk. Keterlibatan anak-anak dalam pelatihan penjualan daring diharapkan menjadi bekal keterampilan ekonomi digital di masa depan.

Ketiga program kerja yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini memiliki hubungan satu sama lain. Ekologi menjaga keberlanjutan lingkungan, edukasi meningkatkan kapasitas SDM, dan ekonomi memperkuat kemandirian masyarakat. Pendekatan terpadu ini membentuk model pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya. Sejalan dengan konsep *triple bottom line* dalam pembangunan berkelanjutan, keberhasilan suatu wilayah ditentukan oleh keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Suyantri, dkk, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di ekowisata mangrove Bagek Kembar, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui tiga bidang utama ekologi, edukasi, dan ekonomi, program ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian lingkungan, peningkatan wawasan masyarakat, serta pengembangan potensi ekonomi lokal.

1. Ekologi: rehabilitasi dan penanaman mangrove berjalan sesuai target, disertai penyuluhan mitigasi bencana yang meningkatkan kesadaran anak-anak dan warga setempat terhadap potensi bahaya alam
2. Edukasi: kegiatan pembelajaran kreatif seperti fun math, eksperimen sains, mini olimpiade, dan edukasi tentang perbedaan jenis air berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak di Sanggar Belajar “Jalan Pulang”
3. Ekonomi: promosi ekowisata melalui video dan pendampingan pemasaran garam lokal melalui media sosial berhasil meningkatkan eksposur produk ke khalayak yang lebih luas

Berdasarkan hasil dan capaian yang telah diraih pada kegiatan pengabdian ini, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut agar manfaat yang dihasilkan dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif kegiatan ini, pengelola ekowisata diharapkan membuat sistem pemeliharaan rutin bagi area mangrove yang telah ditanami serta menambahkan papan informasi edukatif bagi pengunjung. Sanggar belajar jalan pulang disarankan menjadikan kegiatan edukasi kreatif seperti eksperimen sains sebagai agenda rutin. Selain itu, pelaku usaha garam lokal perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait strategi digital marketing dan manajemen penjualan daring agar pemasaran lebih terarah dan konsisten. Kolaborasi berkelanjutan antara pengelola, masyarakat, dan pihak eksternal sangat penting untuk memastikan pengembangan manfaat dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola ekowisata mangrove Bagek Kembar yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan pengabdian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat, serta para pengajar di sanggar belajar jalan pulang atas kerjasama dan pendampingan selama pelaksanaan program. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada masyarakat setempat dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga setiap rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar. Tidak lupa, terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral maupun material demi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, D. M. (2012). Carbon sequestration in mangrove forests. *Carbon Management*, 3(3), 313–322. <https://doi.org/10.4155/cmt.12.20>
- Farista, B., & Virgota, A. (2021). The assessment of mangrove community based on vegetation structure at Cendi Manik, Sekotong District, West Lombok, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 1022–1029.
- Hadiprayitno, G., Suana, I. W., Syazali, M., Japa, L., Santoso, D., & Suyantri, E. (2023). Public perceptions of ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7553–7562. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.5221>
- Rahmawati, S., & Prasetyo, T. (2021). Penguatan ekonomi masyarakat pesisir berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.22146/jpkm.62125>
- Suyantri, E., Hadiprayitno, G., Santoso, D., Suana, I. W., Syazali, M., & Wirajagat, G. C. (2024). Sosialisasi hasil penelitian di kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar Sekotong Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 380–387. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7842>